
MENAKAR POTENSI KEBANGKRUTAN INDUSTRI FARMASI DI INDONESIA SEBELUM DAN PADA SAAT PANDEMI COVID 19

Iqra Wiarta¹

Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Jambi¹
iqra_wiarta2006@yahoo.co.id

Ade Irma suryani²

Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Jambi²
Adeirma.utama@gmail.com

Deni Firmansyah³

denyfirmansyah1994@gmail.com³

ABSTRAK

Kebangkrutan adalah suatu kondisi di mana perusahaan tidak mampu lagi untuk mengoperasikan perusahaan dengan baik karena kesulitan keuangan yang dialami tersebut sudah sangat parah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis potensi kebangkrutan perusahaan pada industri farmasi di Indonesia (studi kasus pada PT. Kalbe Farma Tbk) sebelum pandemi covid 19 dengan menggunakan model kebangkrutan Zmijewski. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan perusahaan tahun 2016 sampai dengan 2020. Berdasarkan pada hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai perhitungan dari metode Zmijewski menunjukan hasil bahwa PT. Kalbe Farma Periode 2016 sampai dengan 2020 menunjukan bahwa perusahaan tidak berpotensi bangkrut atau dapat diartikan bahwa perusahaan berada dalam keadaan sehat.

Kata Kunci : Covid 19, Industri Farmasi, Potensi Kebangkutan dan Model Zmijewski

PENDAHULUAN

Wiarta (2020) Mengatakan bahwa analisis terhadap laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan agar dapat memahami informasi laporan keuangan tersebut yang dimana nantinya akan bermanfaat untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Kegagalan keuangan perusahaan adalah ketidakmampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan. Suatu perusahaan dinyatakan bangkrut apabila perusahaan gagal dalam menjalankan operasi usaha untuk mencapai tujuannya. Menurut Karina (2014) menyatakan bahwa kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal

dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu.

Indikasi potensi kebangkrutan dapat diidentifikasi lebih awal sebelum terlambat menggunakan model prediksi yang dapat memberikan peringatan dini. Salah satu teori dalam memprediksi kebangkrutan yaitu model prediksi yang dihasilkan oleh Zmijewski pada tahun 1983. Model ini menggunakan analisa rasio yang mengukur kinerja, *leverage*, dan likuiditas suatu perusahaan. Nilai Cut-Off yang berlaku dalam model ini adalah 0. Hal ini berarti perusahaan yang nilai X-nya lebih besar dari atau sama dengan 0 diprediksi akan mengalami Financial Distress di masa depan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai X lebih kecil dari 0 diprediksi tidak akan mengalami Distress (Rismawati, 2012).

Salah satu industri yang terapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Industri farmasi. Pada industri tersebut berdasarkan pada data pada tahun 2020 terdapat 12 perusahaan (emiten) yang bergabung dalam industri farmasi. Berikut data industri farmasi pada tahun 2020 di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1
Perusahaan yang tergabung dalam Industri Farmasi Di BEI Tahun 2021

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVRA
2	PT. Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3	PT. Kimia Farma (Pesero) Tbk	KAEF
4	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK
6	PT. Phapros Tbk	PEHA
7	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
8	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	SCPI
9	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
10	PT. Soho Global Health Tbk	SOHO
11	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
12	PT. Millenium Pharmcon Internasional Tbk	SDPC

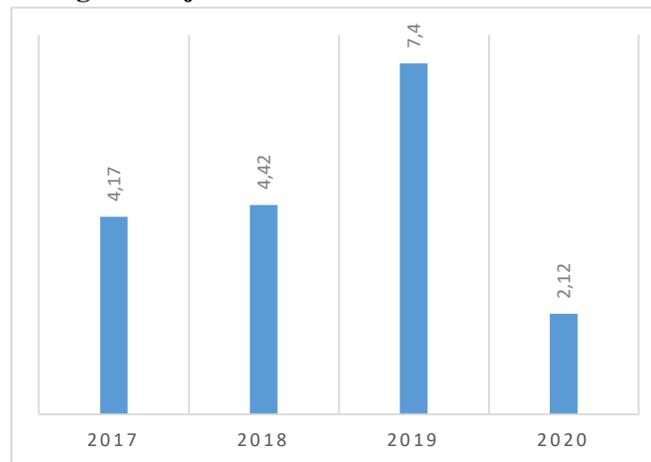
Sumber : Bigdata (data diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat diketahui terdapat 12 perusahaan farmasi yang ada di Bursa efek Indonesia. berdasarakan pada data tersebut teradapat 2 perusahaan yang berbentuk badan usaha milik negara (BUMN) yaitu PT. Indofarma Tbk dan juga PT. Kimia Farma Tbk. Sedangkan sisanya merupakan perusahaan yang berbentuk swasta. Berdasarkan pada data dalam media online yaitu <http://market.bisnis.com> kapitalisasi pasar pada industri

farmasi di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar Rp. 115,95 Triliun dimana PT. Kalbe Farma merupakan salah satu perusahaan yang tergabung di industri farmasi dengan kapitalisasi yang dimiliki paling tinggi yaitu sebesar Rp. 75 Triliun. Sehingga PT. Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan yang paling berpengaruh di Industri farmasi. Selain itu juga berdasarkan pada berita online <http://market.bisnis.com> dikatakan juga PT. Kalbe Farma Tbk merupakan salah satu perusahaan yang masuk dalam daftar indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia selama lebih dari 10 tahun berturut - turut.

Menurut Munawir (2013) mengatakan bahwa kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Dengan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan maka dapat diketahui gambaran terhadap kondisi perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu dengan melakukan analisis terhadap tingkat penjualan dari perusahaan tersebut. Dengan mengetahui berapa tingkat penjualannya maka investor dapat menganalisis berapa besar kemungkinan pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu periode, Berikut gambaran data penjualan PT. Kalbe Farma Tbk periode 2016 sampai dengan 2020 :

Gambar 1
Grafik Perkembangan Penjualan PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2017 s/d 2020



Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan penjualan PT. Kalbe Farma Tbk periode 2017 sampai 2020 memiliki trend yang menigkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa total penjualan pada tahun 2017 jumlah total penjualan PT. Kalbe Farma Tbk sebesar Rp. 20.182.120.000.000,- dengan besaran perkembangan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,17%. Pada tahun 2018 PT. Kalbe Farma juga mengalami kenaikan penjualan yaitu sebesar Rp.

21.074.306.000.000,- dengan besaran perkembangan yaitu 4,42% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 PT. Kalbe Farma Tbk juga mengalami peningkatan yaitu berjumlah Rp. 22.633.476.000.000 dengan besaran perkembangannya yaitu sebesar Rp. 7,40 jika dibandingkan dengan tahun 2018. Pada tahun 2020 total penjualan PT. Kalbe Farma Tbk juga mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp. 23.112.655.000.000.- akan tetapi perkembangannya mulai menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu hanya mengalami perkembangan sebesar 2,12%.

Berdasarkan pada Gambar diatas tersebut maka dapat disimpulkan juga bahwa, total penjualan PT. Kalbe Farma dari tahun 2017 sampai dengan 2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi jika dilihat perkembangannya, dari tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami peningkatan perkembangan, akan tetapi pada tahun 2020 dimana ada wabah pandemi Covid 19, perusahaan mengalami perlambatan terhadap perkembangan. PT. Kalbe Farma Tbk, merupakan perusahaan yang bergerak pada industri farmasi. Pada saat pandemi covid 19, permintaan terhadap obat-obatan akan meningkat tajam jika dibandingkan sebelum adanya pandemi. Berdasarkan pada gambar diatas juga dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 perusahaan justru mengalami perlambatan terhadap total penjualannya.

Menurut Karina (2014) menyatakan bahwa kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan di perusahaan. Kebangkrutan sebagai suatu kegagalan yang terjadi pada sebuah perusahaan (Wiarta,2020) Berdasarkan pada data dan latar belakang tersebut, maka saya tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai potensi kebangkrutan industri farmasi dengan judul penelitian yaitu Menakar potensi Kebangkrutan Industri Farmasi Di Indonesia sebelum pandemi Covid 19 (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk).

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen keuangan

Pengertian Manajemen menurut Musthafa (2017) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. Pendapat lain tentang manajemen keuangan yaitu menurut Wiarta (2021) menyebutkan bahwa

Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari.

Potensi kebangkrutan

Menurut Wiarta (2021) menyatakan bahwa kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajibannya dalam beroperasi sehingga menyebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam membiayai operasionalnya secara normal dan ketidakmampuan membayar berbagai kewajiban mereka. Kebangkrutan pada umumnya disebabkan oleh kegagalan keuangan atau *financial distress*, dimana perusahaan tidak dapat mengelolah keuangannya dengan baik. Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk dapat menjalankan operasinya dengan baik dengan strategi yang tepat agar dapat menjaga keberlangsungan hidupnya.

Model zmijewski

Model prediksi yang dihasilkan oleh Zmijewski pada tahun 1983 merupakan hasil riset selama 20 tahun yang ditelaah ulang. Model ini menggunakan analisa rasio yang mengukur kinerja, *leverage*, dan likuiditas suatu perusahaan. Model ini menghasilkan rumus sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Dimana : $X_1 = ROA$ (*Return on Asset*) atau *Net income/ total assets*

$X_2 = Leverage$ (*Debt Ratio*) atau *Total liabilities/ total assets*

$X_3 = Current Ratio$ atau *Curent assets/ current liabilities*

Jika skor yang diperoleh sebuah perusahaan dari model prediksi kebangkrutan ini melebihi 0 maka perusahaan diprediksi berpotensi mengalami kebangkrutan. Sebaliknya, jika sebuah perusahaan memiliki skor yang kurang dari 0 maka perusahaan diprediksi tidak berpotensi untuk mengalami kebangkrutan. Zmijewski telah mengukur akurasi modelnya dengan nilai akurasi 94,9%.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu tipe yang mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan, dan menganalisa data sehingga memberikan keterangan lengkap mengenai perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas (Wiarta, 2021) Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang meliputi semua data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan pada Website resmi PT. Kalbe Farma Tbk periode 2016 sampai dengan 2020 dan akses data didapatkan oleh peneliti melalui media internet, buku referensi, jurnal- jurnal penelitian, dan lain-lainnya.

Alat analisis yang digunakan dalam menjawab pertanyaan pertama dalam penelitian ini yaitu digunakan rumus perkembangan. Adapun rumus dari perkembangan tersebut sebagai berikut :

$$G = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1} \times 100 \%$$

Dimana :

- G = Laju Perkembangan
- Pt = Data tahun ke n Variabel Tahun tertentu
- Pt-1 = Data tahun sebelumnya variabel tahun sebelumnya.

Untuk menjawab pertanyaan ke dua dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui atau mendapatkan gambaran potensi kebangkrutan dari perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. Maka digunakan model X-Score yang dikembangkan oleh Zmijewski pada tahun 1983. Model ini menggunakan analisa rasio yang mengukur kinerja, *leverage*, dan likuiditas suatu perusahaan. Model ini menghasilkan rumus sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3$$

- Dimana :
- X1 = *ROA (Return on Asset)* atau *Net income/ total assets*
 - X2 = *Leverage (Debt Ratio)* atau *Total liabilities/ total assets*
 - X3 = *Current Ratio* atau *Curent assets/ current liabilities*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegagalan keuangan perusahaan adalah ketidakmampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan. Suatu perusahaan dinyatakan bangkrut apabila perusahaan gagal dalam menjalankan operasi usaha untuk mencapai tujuannya. Perhitungan prediksi kebangkrutan perusahaan dapat

dilakukan dengan menggunakan metode perhitungan prediksi kebangkrutan perusahaan seperti metode Altman Z-Score dan metode Zmijewski.

Kebangkrutan adalah suatu kondisi di mana perusahaan tidak mampu lagi untuk mengoperasikan perusahaan dengan baik karena kesulitan keuangan yang dialami tersebut sudah sangat parah. Dalam penelitian ini akan digunakan teori kebangkrutan yang lazim digunakan yaitu Zmijewski Model. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chairunisa, A. A. (2017) menunjukkan bahwa metode prediksi Zmijewski lebih akurat digunakan dalam memprediksi tanda –tanda awal kebangkrutan. Berikut tabel perhitungan potensi kebangkrutan dengan metode Zmijewski pada PT. Kalbe Farma Periode 2016 sampai dengan 2020.

Tabel 2
Tabel Perhitungan Potensi Kebangkrutan menggunakan Model X-Score Periode 2016 sampai dengan 2020

Tahun	Hasil Perhitungan	Indikator	Keterangan
2016	-60,73	Kecil dari 0	Tidak berpotensi Bangkrut
2017	-61,88	Kecil dari 0	Tidak berpotensi Bangkrut
2018	-58,14	Kecil dari 0	Tidak berpotensi Bangkrut
2019	-51,7	Kecil dari 0	Tidak berpotensi Bangkrut
2020	-49,61	Kecil dari 0	Tidak berpotensi Bangkrut

Sumber : Laporan Tahunan PT. Kalbe Farma Tbk

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai perhitungan dari metode Zmijewski pada PT. Kalbe Farma Periode 2016 sampai dengan 2020 menunjukkan bahwa perusahaan tidak berpotensi bangkrut. Besaran nilai dari hasil perhitungan tertinggi pada tahun 2020 dimana perusahaan menghadapi kondisi pandemi Covid sehingga nilai hasil perhitungan lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun ini hampir seluruh perusahaan memiliki nilai penurunan terhadap pendapatan dan juga kinerja keuangan perusahaan. Penurunan itu juga mengakibatkan terhadap penurunan pendapatan masyarakat sehingga daya beli dari masyarakat terhadap kebutuhan mengalami penurunan.

Selanjutnya nilai hasil perhitungan terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar - 61.88 yang juga memberikan arti bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat dan tidak memiliki potensi untuk bangkrut. Hasil dari penelitian ini mendukung pendapat dari Hidayat, G., & Norita, N. (2015) yang melakukan penelitian terhadap tanda – tanda awal kebangkrutan pada industri farmasi. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa model yang paling sesuai di terapkan untuk perusahaan farmasi di Indonesia dan memiliki nilai yang paling tinggi yaitu 95% adalah model Zmijewski.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari tingkat penjualan perusahaan pada periode 2016 sampai dengan 2020 menunjukkan trend yang positif dengan meningkat setiap tahunnya, begitu pula dengan perkembangan total asset, Aset Lancar, Kewajiban lancar dan total kewajiban yang menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun sampai dengan pandemi Covid 19. Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai perhitungan dari metode Zmijewski pada PT. Kalbe Farma Periode 2016 sampai dengan 2020 menunjukkan bahwa perusahaan tidak berpotensi bangkrut atau dapat diartikan bahwa perusahaan berada dalam keadaan sehat.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan kepada pihak perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja keuangannya dengan mengurangi besaran pinjaman atau kewajiban lancar atau hutang jangka pendeknya dari perusahaan yang akan menjadi beban terhadap keuntungan dari perusahaan pada periode tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairunisa, A. A. (2017). Analisis Tingkat Kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomia*, 6(3), 1-15.
- Hasibuan, M. S., & Hasibuan, H. M. S. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Hidayat, G., & Norita, N. (2015). Analisis Dalam Memprediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Multiple Discriminant Analysis Dan Logit Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *eProceedings of Management*, 2(3).
- Kasmir. (2015) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi I. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, 2(1).
- Marusya, P. M. (2016). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan tobacco manufacturers yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Wiarta, I. (2020). Pengaruh rasio kecukupan modal, likuiditas dan operasioal terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Empiris Pada BRI Syariah). *Journal Development*, 8(1), 90-95.

- Wiarta, I., Daniyanti, D., & Etriya, E. (2020). Anomali Return Pada Pasar Modal Indonesia (Studi Pada Bank BUMN Di Bursa Efek Indonesia). *Journal Development*, 8(2), 152-157.
- Wiarta, I., Harly, A. Y., Kurniasih, E. T., & Herlin, F. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas dan Kaitannya Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 (Studi kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia). *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 8(2).
- Wiarta, I., Handayani, R., Syafaat, A., & Harly, A. Y. (2021). Identifikasi Sumber Pendapatan Asli Daerah pada Pajak Daerah Kota Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 497-499.